

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN BANYUWANGI PADA MASA PANDEMI COVID 19

Fachri Zaldi Rafsanjani
Dr. Emy Kholifah R. M.Si

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Pemerintahan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Pengembangan yang akan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif sumber data yang diperoleh dari Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari dalam Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Pada Masa Pandemi Covid 19. Perbedaan Strategi sebelum pandemi, kebijakan dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi sebelum pandemi pengembangan yang secara berkelanjutan atau ekowisata dan pengembangan berkelanjutan, namun pada masa pandemi perbedaannya di seluruh tempat wisata Kabupaten Banyuwangi harus memiliki Sertifikasi CHSE yang langsung dari Kementrian Pariwisata dan ekonomi Kreatif diaplikasikan ke seluruh tempat wisata yang di indonesia, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata terkait dengan fasilitas yang harus menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat, demi menghindari penyebaran pandemi Covid 19.

Kata Kunci : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Strategi Pengembangan, Covid 19.

ABSTACK

This study aims to find out how the development strategy will be carried out by the Banyuwangi Regency Culture and Tourism Office. The method used in this study is a qualitative approach to data sources obtained from the Marketing Division of the Banyuwangi Regency Culture and Tourism Office. Collecting data through interviews, observation and documentation. The results of the Banyuwangi Regency Tourism Development Strategy During the Covid 19 Pandemic. Strategy differences before the pandemic, policies from the Banyuwangi Regency Culture and Tourism Office before the pandemic of sustainable development or ecotourism and sustainable development, but during the pandemic the difference was in all Banyuwangi Regency tourist attractions must have a CHSE Certification which is directly from the Ministry of Tourism and Creative Economy applied to all tourist attractions in Indonesia, the Department of Culture and Tourism is related to facilities that must implement very strict health protocols, in order to avoid the spread of the Covid 19 pandemic.

Keywords :Department of Culture and Tourism, Development Strategy, Covid 19.

1.PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki banyak kekayaan alam sangat melimpah budaya, adat serta agama yang tentunya dapat

dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam, indonesia ini juga memiliki

banyak potensi alam dan seni budaya yang cukup besar dan bisa dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pariwisata. Keberagaman dan budaya lokal yang dikembangkan untuk dijadikan wisata yang banyak diminati pengunjung wisatawan dalam negeri maupun dalam negeri, baik itu dari pantai, taman nasional, candi-candi, pemandian kolam renang dan masih banyak yang lain berbagai macam wisata Indonesia, pengembangan sektor pariwisata ini terus menerus di perbaharui karena pariwisata merupakan sektor yang dianggap berpotensi untuk dikenalkan pada wisatawan manca negara. Pariwisata juga bisa dikategorikan suatu kebutuhan bagi masyarakat dan kebutuhan psikis masyarakat (wisatawan) butuh kepuasan dengan apa yang mereka inginkan. Dalam hal tersebut memerlukan adanya suatu kebijakan yang menjadi salah satu acuan terwujudnya di bidang pengembangan pariwisata dan peningkatan perekonomian antara masyarakat dan pemerintah, Sektor pendorong di daerah sekitar mengharapkan dampak positif guna menunjang perekonomian masyarakat di sekitar tempat wisata tersebut pihak pemerintah memberikan suatu keleluasaan agar masyarakat dapat terbantu dari segi

perekonomian. Perlunya dari pihak pemerintah sendiri menerapkan kebijakan dalam langkah yang tepat sasaran salah satu cara guna menunjang peningkatan perekonomian di sektor pariwisata. Pandemi di Indonesia awalnya terjadi untuk pertama kali ada dua kasus pasien positif covid 19, Indonesia dihadapkan pada posisi yang sulit terkait dengan pandemic covid 19 untuk menekan angka kematian penduduk yang terkena penyakit tersebut pada tanggal 2 maret tahun 2020 Indonesia digemparkan dengan berita bahwa warganya yang telah terinfeksi virus corona di Indonesia akhirnya, semua elemen kehidupan masyarakat. semua elemen kehidupan bangsa yang meliputi kegiatan ekonomi, social, budaya, politik dan pariwisata khususnya. Elemen kehidupan yang sudah tertata sedemikian rupa dipaksa untuk memulai kebiasaan yang baru dan pola perilaku yang sifatnya menahan ditengah kebiasaan menumpahkan, atau mengendalikan di tengah tradisi melampiaskan. Pada skala yang besar akan ditemukan dengan sebuah tesis ekonomi-industri-konsumsi yang mengajak manusia untuk melampiaskan, sementara puasa itu sendiri mengajak untuk menahan dan mengendalikan (Nadjib, 2012). Yang menjadi fokus utama

pada penelitian ini yaitu terkait dengan bagaimana sektor pariwisata mengalami dampak yang sangat jauh drastis pada harapan yang sudah dipersiapkan untuk mewujudkan Indonesia lebih berkembang guna memperkenalkan banyaknya destinasi wisata yang diperbaharui dan dikembangkan lebih baik lagi, salah satu contoh yaitu kabupaten banyuwangi yang memiliki julukan the sunrise of java, kabupaten banyuwangi sendiri disetiap tahunnya selalu mengadakan COE (calender of event) harus terhenti, lumpuhnya aktivitas kepariwisataan di Banyuwangi karena adanya pandemic covid 19. Pembenahan Industri pariwisata yang mengalami penurunan signifikan akibat virus corona (Covid-19) memerlukan waktu, Sektor pariwisata adalah objek yang terpukul, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melakukan beragam simulasi dalam mempersiapkan pembukaan sektor pariwisata pada masa adaptasi kebiasaan baru, salah satunya adalah kegiatan sertifikasi hotel dan restoran yang informasinya tersedia dalam aplikasi Banyuwangi Tourism. Melalui aplikasi ini, para wisatawan sapat melihat hotel dan restoran mana saja yang telah memiliki sertifikasi sesuai protokol kesehatan. Tidak hanya sertifikasi,

pengawasan secara berkala juga terus dilakukan dan dapat mempertahankan pelayanannya dan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Banyuwangi yang dikenal akan destinasi wisatanya menunjukkan pula bagaimana perkembangan pesat yang saling berkolaborasi antara masyarakat di sekitar dan pihak pemerintah kabupaten banyuwangi, potensi yang begitu luas dalam mewujudkan kemajuan dari segi pariwisata saat ini hanyalah, sistem pemulihan yang akan diterapkan di banyuwangi, adanya penerapan era New Normal dimana, masyarakat harus menggunakan protokol kesehatan dan pihak dari pengelola wisata juga menggunakan standart protokol yang sesuai dengan aturan dari pemerintah. Berjalannya sistem ini setidaknya ada perputaran perekonomian yang signifikan khususnya di wilayah banyuwangi.

Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah kabupaten Banyuwangi untuk mendorong sektor pariwisata di kabupaten banyuwangi pada masa pandemic covid 19?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana dampak yang telah dirasakan pemerintah kabupaten

banyuwangi terkait dengan perkembangan di sektor pariwisata banyuwangi.

Untuk mengetahui bagaimana strategi dan langkah pengembangan yang tepat untuk menjalankan strategi pengembangan yang baru untuk sektor pariwisata kabupaten banyuwangi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah di kemukaan, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan ingin menggambarkan fenomena sosial tertentu, penelitian deskriptif kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku persepsi, pelaksanaan, tindakan dan lain-lain. Penelitian kualitatif merupakan penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna (perseptif objek) lebih di tonjolkan dalam peneliti kualitatif. Dalam hal ini fenomena yang ingin di gambarkan adalah hal yang terkait dengan strategi pengembangan pariwisata kabupaten Banyuwangi pada masa pandemi covid 19.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi, penulis melakukan penelitian ini di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber maka ditetapkan data primer dan data sekunder.

a. Data ini bersumber dari responden secara langsung. Dalam prakteknya diperoleh dari wawancara. Selain itu dari pengamatan langsung terhadap situasi lokasi penelitian.

b. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pendukung lokasi penelitian yaitu dokumen-dokumen data statistik, bukubuku, majalah, koran dan keterangan lainnya. Data sekunder diperoleh dari sumber: dokumen dan arsip-arsip yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2005:62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkahyang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian ini untuk mendapatkan data”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Wawancara Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada informan terhadap permasalahan yang ingin diteliti. Didalam wawancara terdapat suatu proses interaksi dan komunikasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka (tidak terstruktur). Dalam wawancara terbuka informan bisa secara bebas menyampaikan pendapatnya tentang suatu gejala sosial tertentu. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai persepsi, pendapat, kepercayaan, dan sikap dari para informan.
- b. Observasi Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian”. Dengan kata lain merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.
- c. Dokumentasi Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah

informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode Penentuan Informan

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui mengenai Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar. Seperti halnya yang telah dipaparkan pada data primer tersebut.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong

(2004:280- 31 281), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Langkahlangkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti

dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Denzin dalam Moleong (2011:330)

III. Hasil dan Pembahasan

Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi ini lebih kearah pengembangan yang signifikan yang terarah pada kebijakan sebelum masa pandemi dan kebijakan pada masa pandemi Covid 19.

Kebijakan Sebelum Pandemi

Kebijakan sebelum pandemi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dari ranah kebijakan yang dilaksanakan oleh Kepala Seksi Pengembangan dan Pengelolaan Destinasi Wisata yaitu:

- a) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan pengelolaan destinasi pariwisata dan sumber daya pariwisata;
- b) Melakukan upaya peningkatan kemitraan penelitian dan pengkajian pengembangan

destinasi pariwisata dan daya tarik wisata;

- c) Melaksanakan pengkajian dan pemrosesan rekomendasi dan izin pembangunan destinasi pariwisata dan kawasan strategis pariwisata
- d) Melakukan pembinaan dan peningkatan profesionalisme kelompok sadar wisata;
- e) Melaksanakan upaya peningkatan kemitraan pengembangan usaha industri penunjang wisata;
- f) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat sekitar destinasi wisata sebagai penunjang pembangunan kawasan strategis pariwisata.

Kebijakan Pada Masa Pandemi

Kebijakan pada masa pandemi banyak tempat wisata khususnya di banyuwangi ini mengalami dampak yang sangat signifikan penurunan pengunjung, pembatasan secara berkala, pembatasan jam kunjung tempat wisata, dari awal pandemi merebak di indonesia memang sektor wisata juga jadi ujung tombak yang bisa menambah income pendapatan negara. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi dan pihak pemerintah kabupaten banyuwangi berkerja sama untuk mewujudkan pengembangan wisata tetap terus berjalan, namun dengan

persyaratan protokol kesehatan. Pada Peraturan Bupati No. 39 Tahun 2020 Tentang Pedoman Tatahan Kehidupan Baru Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Banyuwangi, dengan adanya perbup ini maksud, tujuan dan sasaran. Maksud dari perbup ini yaitu mengenai tentang pedoman pelaksanaan tatanan kehidupan baru pada kondisi pandemi Covid 19. Tujuan dari perbup ini yaitu membuka tatanan kehidupan baru disemua sektor dengan tetap mencegah penyebaran dan penularan covid 19, meningkatkan partisipasi semua pemangku kepentingan dalam penerapan tatanan kehidupan baru secara terintegrasi dan efektif, meningkatkan koordinasi, harmonisasi dan sinkronisasi kebijakan tentang tatanan normal baru pada masa pandemi covid 19 antara pemerintah daerah, pemangku kepentingna dan masyarakat di Daerah. Sasaran dari perbup ini yaitu setiap orang, penanggung jawab kegiatan dan pelaku usaha.

Pengembangan Pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi lebih mengarah pada ekowisata, yaitu wisata yang langsung dari alam lalu dikelola dan dikembangkan menjadi suatu destinasi wisata yang menarik pengunjung untuk

mendatangi wisata tersebut dan berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Maka dari itu banyuwangi untuk arah pengembangannya lebih ke arah ekowisata dan berbasis pariwisata berkelanjutan. Pada dasarnya, pihak pemerintah kabupaten Banyuwangi selalu berupaya bagaimana pengembangan pariwisata terus berjalan sesuai dengan apa yang menjadi harapan masyarakat dan pemerintah penyekatan yang dilakukan di banyuwangi terkait akses jalan untuk itu perlu dilakukan pengetatan namun disisi lain masyarakat banyuwangi ini juga senang berwisata dan datang ke tempat wisata yang baru, untuk bagaimana mengontrol penyebaran covid memang harus dari pihak pengelola wisata untuk betul-betul menerapkan protokol kesehatan dan jam oprasional kunjungan wisata, jadi lingkungan wisata akan aman dan terkendali income pendapatan yang diperoleh juga bisa terkendali walaupun selalu meleset dari target yang di inginkan. Pergelaran Festival memang berhenti total di tahun 2020 tapi pada tahun 2021 dengan kepemimpinan jabatan pengganti pak anas

berani mengadakan festival di masa pandemi adala cara yang dilakukan pihak pemerintah sehingga sektor umkm bergerak dan menghidupi sanggar seni ini merupakan upaya pemulihan ekonomi di sektor pariwisata.

Tujuan Strategi Pengembangan Pariwisata

Ada maksud dan tujuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Untuk mencapai visi dan misi yang ingin dicapai dalam penyusunan Rencana kerja yang berisi program-program prioritas yang dilaksanakan langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi tujuan Sebagai Berikut :

1. Mendiskripsikan tentang program-program prioritas yang akan dilaksanakan langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
2. Program-program tersebut dapat terlaksana sesuai yang diharapkan dengan menitikberatkan pada program-program prioritas.

Tujuan yang diwujudkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi “Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan”

Sasaran Strategi Pengembangan Pariwisata

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan dinas menggariskan hal-hal yang ingin dicapai melalui tindakan –tindakan yang akan dilakukan secara operasional. Oleh karena rumusan sasaran yang ditetapkan, diharapkan dapat memberikan fokus pada penyusunan program operasional dan kegiatan pokok organisasi yang bersifat spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat dicapai. Oleh karenanya penetapan sasaran harus memenuhi kriteria spesifik, measurable, aggressive but attainable, result oriented and time bond. Guna memenuhi kriteria tersebut maka penetapan sasaran harus disertai dengan penetapan indikator sasaran, yakni keterangan, gejala atau penanda yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan upaya pencapaian sasaran. Dari pengertian diatas, maka sasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi yaitu “Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal”

Kesimpulan

Pada dasarnya pariwisata ini adalah aset bagi negara indonesia pengelolaan

serta pengembangan yang terus berkelanjutan adalah strategi kunci yang dilakukan oleh pihak pemerintahan indonesia yang berkolaborasi dengan kementerian pariwisata lalu penerapan pengembangan dilanjutkan oleh daerah-daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai suatu destinasi wisata. Pariwisata juga sangat berpengaruh besar bagi pendapatan income negara.

Pertama, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selalu memantau dan mengembangkan seluruh destinasi wisata di banyuwangi memperbaharui fasilitas akses wisata untuk mempermudah wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kedua, Kebijakan yang telah ditetapkan dari awal fokus kebijakan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi adalah pengembangan pariwisata berkelanjutan, dan pada masa pandemi Covid 19 lebih kearah penjagaan protokol kesehatan yang ketat, pembatasan jam operasional, dan pembatasan kapasitas pengunjung.

Ketiga, Tujuan Strategi Pengembangan pariwisata ini bertujuan untuk pengembangan seluruh tempat wisata di Banyuwangi, strategi ini juga digunakan untuk pendapatan daerah yang

lebih baik untuk kedepannya bagi pihak Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

Keempat, dari strategi pengembangan pariwisata di banyuwangi dalam event” setiap tahunnya dan pada tahun 2021 Banyuwangi menggelar 102 event Banyuwangi festival yang diselenggarakan virtual event maupun langsung dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirul Bahriyah, W. H. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI PANTAI DUTA KABUPATEN PROBOLINGGO. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 02, 95-103.
- Dr. Anastasia Murdiastuti, M. H. (2014). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS DEMOCRATIC GOVERNANCE. *Pustaka Radja*.
- Istiqomatul Lailatufa, J. W. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RUMAH APUNG BANGSING UNDERWATER DI KECAMATAN WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ilmu ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 13, 15-19.
- Kanom1), N. &. (2020). RECOVERY PARIWISATA BANYUWANGI PASCA COVID 19. *Bina Wkaya*, 15, 4257-4266.
- Khusnul Khotimah, W. L. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BUDAYA (studi kasus pada kawasan situs trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di kabupaten mojokerto. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 41, 56-65.
- Peraturan Bupati Banyuwangi Nomer 56 Tahun 2016 Tentang (Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- Peraturan Bupati Banyuwangi Nomer 39 tahun 2020 Tentang Pedoman Tatahan Kehidupan Baru Pada Kondisi Pandemi Covid 19 di Kabupaten Banyuwangi
- Lailatufa1, I. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RUMAH APUNG BANGSRING. *Volume 13 Nomor 1 (2019)*, 13, 15-19.
- Sanjaya, R. B. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA KEMENTUL, KABUPATEN SEMARANG. *JUMPA*, 05, 91-110.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Wakhrudin, F. R. (2020). COVID 19 DALAM RAGAM TINJAUAN PERSPEKTIF. *MBridge press (APPTI)*, 1-482.